

The Message of Dakwah in Film (Semiotics Analysis of Dakwah Message in 99 Light in the Sky of Europe Film)

¹Ade Saputra, ²Mahmud Thohier, ³Parihat Kamil

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹adhe02saputra@gmail.com, ²mahmudthohier@yahoo.com, ³parihat_kamil@yahoo.com

Abstract. Along with the development of the era, the delivery of messages and information that one of them is the dakwah delivered using electronic media, print media, and internet. So also with the film, which became a tool for movie makers to pour creative ideas without limit. The existence of the film is also preferred by various circles of society, from children, adolescents, to adults who are also as a medium of communication. With the film media can increase innovation in delivering messages of da'wah. Film 99 Light in the Sky of Europe tells the journey of a Muslim couple named Rangga and Hanum who live in the city of Wina, Austria which became the place of living Rangga and Hanum couple for 3 years to explore Europe and all the things in it. The first time for them to feel life in a country that Islam is a minority. Where in their life story in Europe contains many messages of da'wah which can be taken as a lesson for all society especially youth. Then come the questions, representations, objects, and interpreters of what is in the movie 99 Light in the Sky of Europe? Then, what are the messages of dakwah about the belief, tolerance and cultural identity contained in the film 99 Light in the Sky of Europe? The theory used is Charles Sanders Peirce's theory by looking at the representamen sign (icon, index, symbol), object, and interpretant. Icons, index, and symbols are the trilogy marks in this theory. And the signs work to produce meaning. The methodology used in this research is semiotic analysis. The type of research used is qualitative with descriptive research. The data obtained in this research is sourced from DVD Film 99 Light in the Sky of Europe combined with books that discuss about film and message da'wah, and also documentation. The conclusion is that in this film of 99 Light in the Sky of Europe describes da'wah related to beliefs, tolerance, cultural identity and wisdom depicted in segments that showcase beliefs to obey God's command, preach with wisdom, the power of prayer, to God, benevolence and togetherness, tolerance, caring for others, honesty, the role of Islam towards the rise of Europe, the legacy of Islamic civilization in Europe, fasting and reward, a sense of openness to the law of God.

Keywords: 99 Light in Europe Skies, semiotics, semiotics Charles S. Peirce, Da'wah message.

Abstrak. Seiring berkembangnya zaman, penyampaian pesan dan informasi yang salah satunya adalah pesan dakwah banyak disampaikan menggunakan media elektronik, media cetak, dan internet. Begitu juga dengan film, yang menjadi sarana bagi para movie maker untuk menuangkan ide kreatifnya tanpa batas. Keberadaan film juga disukai berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak, remaja, sampai dewasa yang juga sebagai media komunikasi. Dengan media film bisa meningkatkan inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Film 99 Cahaya di Langit Eropa mengisahkan perjalanan sepasang suami istri muslim bernama Rangga dan Hanum yang tinggal di kota Wina, Austria yang menjadi tempat tinggal pasangan Rangga dan Hanum selama 3 tahun menjadi menjelajah Eropa dan sekitarnya. Pertama kali bagi mereka merasakan hidup di suatu negara yang Islamnya minoritas. Dimana dalam cerita kehidupan mereka di Eropa mengandung banyak pesan dakwah yang dapat diambil pelajarannya untuk seluruh kalangan masyarakat khususnya kaum muda. Kemudian muncul pertanyaan, representamen, object, dan interpretant apa saja yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa? Kemudian, apa saja pesan dakwah mengenai keyakinan, toleransi dan identitas budaya yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa? Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda representamen (ikon, indeks, simbol), object, dan interpretant. Ikon, indeks, dan simbol adalah trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari DVD Film 99 Cahaya Di Langit Eropa digabungkan dengan buku-buku yang membahas mengenai film dan pesan dakwah, wawancara, dan juga dokumentasi. Kesimpulannya adalah dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa ini dari sepuluh *scene* ini menjelaskan tentang dakwah yang berkaitan dengan keyakinan, toleransi, identitas budaya dan hikmahnya tergambar dari segmen yang menampilkan tentang keyakinan untuk taat pada perintah Allah, dakwah dengan hikmah, kekuatan doa, mendahulukan kewajiban kepada Allah, murah hati dan kebersamaan, toleransi, rasa peduli terhadap sesama, kejujuran,

peranan islam terhadap kebangkitan eropa, peninggalan peradaban islam di Eropa, puasa dan pahalanya, rasa lapang dada terhadap hukum Allah.

Kata Kunci: 99 Cahaya Di Langit Eropa, semiotika, semiotika Charles S. Pierce, pesan dakwah.

A. Pendahuluan

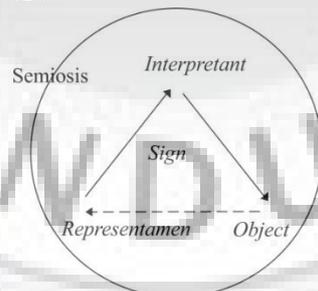
Film Film 99 Cahaya di Langit Eropa mengisahkan perjalanan sepasang suami istri muslim bernama Rangga dan Hanum yang tinggal di kota wina, Austria yang menjadi tempat tinggal pasangan Rangga dan Hanum selama 3 tahun, Pertama kali bagi mereka merasakan hidup di suatu negara yang islamnya minoritas. Dimana dalam cerita kehidupan mereka di eropa mengandung banyak pesan dakwah yang dapat diambil pelajarannya untuk seluruh kalangan masyarakat khususnya kaum muda. Kemudian muncul pertanyaan, representamen, object, dan interpretant apa saja yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa? Kemudian, apa saja pesan dakwah mengenai keyakinan, toleransi dan identitas budaya yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pesan-pesan apa yang berkaitan dengan keyakinan di dalam film “99 Cahaya di Langit eropa?”
2. Untuk mengetahui pesan-pesan apa yang berkaitan dengan Toleransi di dalam Film “99 Cahaya di Langit eropa?”
3. Untuk mengetahui pesan-pesan apa yang berkaitan dengan Identitas budaya di dalam film “99 Cahaya di Langit eropa?”
4. Untuk mengetahui hikmah yang terdapat dalam film “99 Cahaya di Langit eropa?”

B. Landasan Teori

Charles Sanders Pierce kata Aart van Zoest adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinil dan multidimensional. Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard). Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard.



Gambar 1. Teori Charles Sanders Pierce

Teori dari Pierce sering kali disebut ‘*grand theory*’ dalam semiotika karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Pierce disebut *interpretant* dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Pierce, sebuah tanda atau *representamen*

memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses ‘semiosis’ merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Pierce disebut sebagai signifikasi.¹

Tabel 1. Jenis Tanda Teori Charles Sanders Pierce

Jenis Tanda	Hubungan antar Tanda dan Sumber Acuannya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan, artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon	Segala macam gambar (bagian, diagram, dan lainlain), photo, kata-kata onomatopoeia, dan seterusnya.
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.	Jari yang menunjuk, kata keterangan seperti, <i>di sini, sana</i> , kata ganti seperti <i>aku, kau, ia</i> , dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menandakan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya.

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak terbilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut².

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen

¹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian*

² *Ibid*, h. 24

dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.
3. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film 99 Cahaya di langit Eropa ini memang sangat sarat mengandung makna pesan dakwah dan hikmah yang baik bagi para pembacanya. Film ini menceritakan tentang perjalanan spiritual yang dilalui oleh pasangan suami istri, Hanum (Acha Septriasa) dan Rangga (Abimana Aryasatya) dalam menelusuri jejak-jejak peninggalan Islam di Eropa. Dalam pengembaraan ke negara-negara di benua biru itu, mereka menemukan rahasia peradaban agung manusia ribuan tahun lalu dan mempelajari hayat ilmu pengetahuan.

Tidak hanya itu saja, perjalanan tersebut juga mengantarkan mereka pada pencarian makna sumber kebenaran Yang Maha Sempurna. Mereka mendapat kesempatan meniti rumus dari Allah SWT tentang kemajemukan dan keyakinan abadi, sehingga akhirnya menemukan Islam yang bukan hanya iman melainkan juga amalan. Film ini kembali akan menghadirkan atmosfer Eropa yang lebih kental, sehingga dapat membuat penonton hanyut dalam cerita bertema religi.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan keyakinan, toleransi, identitas budaya, serta yang ditunjukkan dalam film ini meliputi, 1. keyakinan untuk taat pada perintah Allah dalam Al-quran tentang diharamkannya babi (menjaga dari makanan yang haram), 2. Dakwah Bil Hikmah, 3. kekuatan doa di atas usaha, 4. mendahulukan kewajiban kepada Allah di atas kepentingan dunia, 5. Murah hati dan kebersamaan, 6. mengambil keputusan dengan bijak dan Toleransi, 7. rasa peduli terhadap sesama dan kejujuran, 8. peranan islam terhadap kebangkitan eropa, serta peninggalan peradaban Islam di eropa, 9. puasa dan pahalanya, 10. rasa lapang dada terhadap hukum Allah.

D. Kesimpulan

Objek dalam penelitian ini adalah sepuluh scene film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Guntur Soehardjanto Sepuluh scene itu dikaji menggunakan semiotika Charles S. Peirce dengan menganalisis tipologi tanda (ikon, indeks, dan simbol).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa film 99 Cahaya di Langit Eropa ini mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya.

Tokoh yang sering muncul dalam film ini adalah Rangga, Stefan, Khan, Fatma, Ayse, dan Hanum. Kehadiran adalah Rangga, Stefan, Khan, Fatma, Ayse, dan Hanum di setiap scene menjadi tanda bahwa ia adalah tokoh yang menjadi pemeran paling

utama dan memiliki peran penting dalam film ini. Peran rangga yang menjadi salah satu tokoh utama ini selalu muncul dalam setiap scene dan menjadi simbol sebagai seorang mahasiswa yang pintar dan taat terhadap ajaran agama Islam.

Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam setiap scene dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa dikategorikan sebagai tanda simbol. Dan tanda ini muncul di setiap pembicaraan para tokoh. Disanalah pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan keyakinan, toleransi, identitas budaya dan hikmahnya tertuang. Dengan demikian dapat disimpulkan tokoh dan pembicaraan yang ada di setiap scene ini merupakan representasi dari pesan-pesan dakwah tersebut.

E. Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk para movie maker hendaklah mengasah kreativitasnya dalam membuat film yang mengandung nilai-nilai dakwah dan dikemas dengan bentuk yang menarik perhatian penikmatnya seperti film 99 Cahaya Di Langit Eropa ini. Hal ini dapat menjadikan pesan dakwah yang efektif terhadap para penonton.
2. Untuk para penonton atau penikmat film, jangan hanya melihat sisi film sebagai media hiburan semata, karena banyak juga film yang menjadikan kontennya sebagai media edukasi yang tidak membosankan.
3. Untuk peneliti yang akan membahas film dengan tema yang serupa, baiknya penelitian ini dikembangkan lebih mendalam lagi melalui sudut pandang yang lain.

Daftar Pustaka

- Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009)
- Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004)
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004)
- Ahm ad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius 1990)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Andy Darmawan, *Ibda' bi Nafsika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005),
- Dr. Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010)
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyanti Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Fazlur Rahman, *Islam Fazlur Rahman*, Terjemahan dari Islam, karangan Fazlur Rahman, tanpa penerjemah, (Bandung: Penerbit bintang, 2000)
- Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2003)

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995)

Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik*, (Bandung: Tarsito 1982),

Website

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di <http://biodatalengkapartis.com/profil-foto-biodata-acha-septriasa-lengkap-dan-agama/>

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Geccha_Tavvara

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di <http://www.blogselebritis.com/profil-dan-biodata-dewi-sandra.html>

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Nino_Fernandez

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Alex_Abbad

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Dian_Pelangi

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB di https://id.wikipedia.org/wiki/Hanum_Salsabiela_Rais

artikel ini diakses pada tanggal 1 agustus 2017 pukul 22.28 WIB

WIB dari <http://www.antarane.ws.com/berita/407375/film-99-cahaya-bermisi-ciptakan-agen-muslim>